



Media: Koran Tempo

Hari: Kamis

Tanggal: 06 April 2017

Halaman: 31

Sungai di Perbatasan Luput dari Pengawasan Pemerintah

Belum ada solusi mengatasi banjir akibat luapan Kali Belik.

L.N. Idayanie
idayani@tempo.co.id

YOGYAKARTA — Sejumlah infrastruktur sungai di perbatasan kabupaten/kota di DIY diduga kuat luput dari pengawasan pemerintah daerah. Akibatnya, infrastruktur itu disalahgunakan untuk kegiatan yang berpotensi menimbulkan bencana. "Ada gorong-gorong sungai yang di dalamnya

ditanami pipa air minum PDAM. Ini menghambat air masuk sungai. Bisa menimbulkan banjir sampai dada orang dewasa di permukiman," kata Kepala Seksi Rehabilitasi Rekonstruksi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sleman, Nugroho, dalam pertemuan dengan petugas BPBD se-DIY di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DIY, kemarin. Gorong-gorong yang di-

maksud ada di parkir Terminal Bus Jombor, Sleman, perbatasan Sleman dengan Yogyakarta. Adanya pipa PDAM di dalam gorong-gorong itu membuat air hujan yang seharusnya menuju Kali Buntung tak terserap lancar dan menimbulkan banjir di permukiman warga setiap terjadi hujan lebat. "Kami enggak tahu sejak kapan ada pipa dalam gorong-gorong itu. Yang memasang siapa?" ujarnya.

Tak hanya itu, Nugroho mengatakan, genangan banjir langganan terjadi di perbatasan Sleman

dan Yogyakarta akibat meluapnya Kali Belik. Beban Kali Belik terlalu besar karena sungai kecil yang berhulu di utara Universitas Gadjah Mada itu harus menampung sebagian besar saluran air di sekitar Yogyakarta. Kali Belik melewati timur Kampung Sagan, Klitren, Danukusuman, lalu masuk ke Sungai Gajah Wong.

Kepala Seksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Yogyakarta, Joko Trisnadi, mengakui banjir di perbatasan Sleman dan Yogyakarta, khususnya di sekitar Kali Belik, belum ditemukan solusinya. "Yang bisa

kami lakukan adalah penanganan darurat kepada warga, seperti mengirim logistik dan kebutuhan darurat lain," ujarnya.

Ketua Komisi A DPRD DIY, Eko Suwanto, mengatakan, dari temuan lapangan yang dilakukan Dewan saat reses pertama tahun ini, sungai perbatasan Sleman dan Yogyakarta masih menyimpan potensi besar bencana jika tak segera ditangani.

Meski yang selalu terdampak banjir adalah perkotaan, khususnya Kampung Klitren, penyelesaian Kali Belik ini tidak bisa

melibatkan kota saja, tapi juga Sleman dan UGM. "Kali Belik kan alirannya sudah tidak utuh. Meski masih ada aliran yang melewati kampus UGM, sampai Galeria (mal) aliran itu sudah ditutup dan tak berfungsi lagi. Yang kena dampak Kota Yogya terus," kata Eko.

Sedangkan ihwal temuan pipa air minum di gorong-gorong penghubung Kali Buntung, Eko menyatakan akan segera memanggil pihak terkait untuk mengklarifikasi, apakah pipa itu milik pemerintah Sleman atau provinsi.

Instansi	Nilai
1. BPBD	☐ Netral

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005